

**DRAMA *GOLDEN BOY* KARYA CLIFFORD ODETS
SEBAGAI SUATU VARIAN DALAM
TRADISI MORAL *FAUSTIAN***

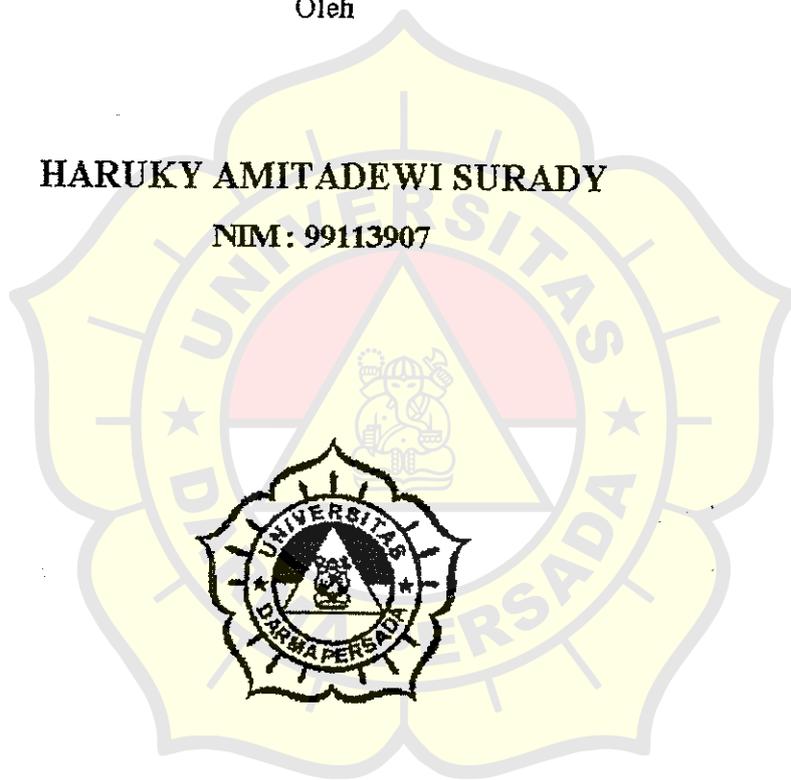
SKRIPSI SARJANA

Diajukan sebagai salah satu persyaratan
mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

HARUKY AMITADEWI SURADY

NIM: 99113907



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA DAN BAHASA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003**

Skripsi yang berjudul

**DRAMA *GOLDEN BOY* KARYA CLIFFORD ODETS SEBAGAI SUATU
VARIAN DALAM TRADISI MORAL *FAUSTIAN***

Oleh

NAMA : Haruky Amitadewi Surady
NIM : 99113907

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I


(DR. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II

(Abdul Salam, SS.MA)

Skripsi Sarjana berjudul :

**DRAMA *GOLDEN BOY* KARYA CLIFFORD ODETS SEBAGAI SUATU
VARIAN DALAM TRADISI MORAL *FAUSTIAN***

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 30 Juli 2003 di hadapan Panitia Ujian
Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing/Penguji



(DR. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Irna Nirwani Dj. M. Hum)

Pembimbing/Penguji

(Abdul Salam SS.MA)

Sekretaris Panitia/Penguji



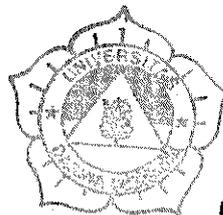
(Dra. Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan
Sastra Inggris



(Dr. Albertine S. Minderop, MA)



FAKULTAS SASTRA

Dekan Fakultas Sastra



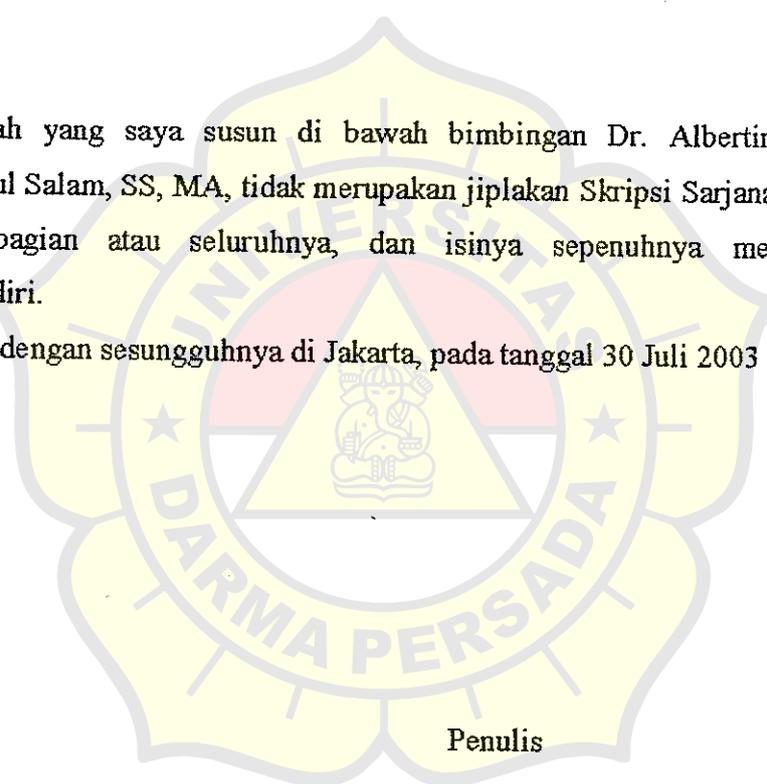
(Dra. C. Anny Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**DRAMA *GOLDEN BOY* KARYA CLIFFORD ODETS SEBAGAI SUATU
VARIAN DALAM TRADISI MORAL *FAUSTIAN***

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S. Minderop, MA dan Abdul Salam, SS, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 30 Juli 2003



Penulis

materai

(Haruky Amitadewi Surady)



*“Orang yang cerdas adalah
orang yang dapat
menguasai
hawa nafsu dan perbuatan
untuk kepentingan
setelah mati “*

(HR. Tirmidzi. Ahmad. Ibnu Majah)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dipersembahkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat merampungkan skripsi ini.

Skripsi berjudul *Drama Golden Boy Karya Clifford Odets sebagai Suatu Varian dalam Tradisi Moral Faustian* ini disusun sebagai tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana.

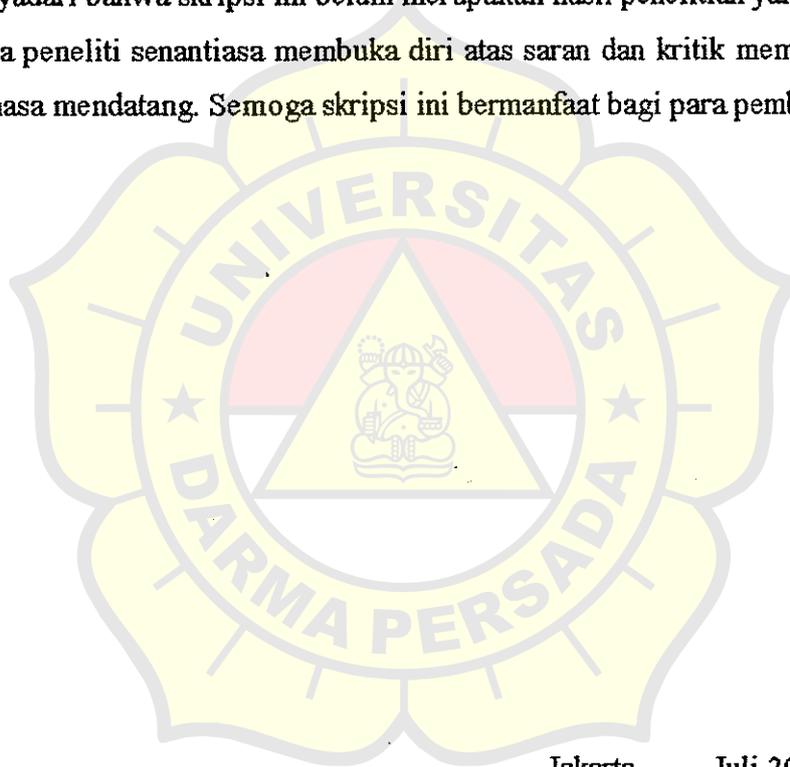
Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Yang terhormat Dr. Albertine Minderop, MA, selaku pembimbing skripsi atas bimbingan, bantuan serta pelajaran disiplin waktu yang sangat bermanfaat.
2. Yang terhormat Abdul Salam, SS., MA, selaku pembaca yang telah meluangkan waktu untuk membaca serta memberikan koreksi kritis terhadap skripsi ini.
3. Yang terhormat Dra. Ina Nirwani Djajadiningrat, M.Hum, mantan pembimbing akademik semasa D3 atas segala bimbingan, kritik, serta bantuan yang telah diberikan selama ini.
4. Terhormat sekaligus tersayang, cinta dalam kehidupanku : papa Drs.H.Surady Soehoed, M.si dan mama Hj.Hascariati atas limpahan cinta kasih, materi, dukungan, bimbingan dan kepercayaan yang telah diberikan selama ini sehingga Mita senantiasa dapat mengembangkan diri semaksimal mungkin. Adik-adikku Harry Murgento dan Hendy Irham atas cinta kasih, kekompakkan, hiburan serta perlindungan yang tiada henti. Abangku Kiki Rinaldi yang telah menghadirkan kedamaian dalam sejuta warna penuh makna di hari-hari kedewasaan Mimi.
5. Seluruh staff pengajar jurusan Sastra Inggris Universitas Dharma Persada yang telah mewariskan pengetahuan dan memberikan bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Staff Sekretariat Univ.Dharma Persada : mbak Maya, pak Heri, mas Amel+Buyung, atas bantuan dan kemudahan administrasi yang telah diberikan selama ini.

Terutama bapak Wastono, yang dengan penuh kesabaran telah sangat banyak membantu peneliti sejak masa perkuliahan D3.

7. Pasukan '99 : Eni, Ami, Upit, Gina, Devi dan Dina atas perhatian, kerja sama, dukungan, canda tawa serta atas kemampuannya 'menerjemahkan' sosok peneliti secara utuh melalui perspektif yang dewasa, adil dan tulus sejak awal perkenalan. Tidak ketinggalan Murida Sinambela atas dukungan tiada henti, doa, canda tawa serta jalinan silaturahmi.
8. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika, British Council dan Perpustakaan Universitas Darma Persada atas bantuan segala sumber ilmu.
9. Berbagai pihak lain yang tidak mungkin disebutkan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum merupakan hasil penelitian yang sempurna, karenanya peneliti senantiasa membuka diri atas saran dan kritik membangun guna perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.



Jakarta, Juli 2003

(Haruky Amitadewi Surady)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	...1
B. Identifikasi Masalah	...3
C. Pembatasan Masalah	...3
D. Perumusan Masalah	...3
E. Tujuan Penelitian	...4
F. Landasan Teori	...4
G. Metode Penelitian	...7
H. Manfaat Penelitian	...8
I. Sistematika Penyajian	...8

BAB II ANALISIS SEJARAH *FAUSTIAN* MELALUI *HISTORY of IDEAS*

A. Perkembangan Legenda Faust Menuju Istilah <i>Faustian</i>	...12
B. Karya <i>Faustian</i> dalam Variannya	...14
1. Ringkasan <i>Faust</i> Versi Goethe	...15
2. Ringkasan <i>Doctor Faustus</i> versi Christopher Marlowe	...17
C. Muatan Tradisi Moral dalam Cerita <i>Faustian</i>	...19
1. <i>Greed</i>	...19
2. <i>Science-oriented</i>	...20
D. Rangkuman	...21

BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM DRAMA *GOLDEN BOY*

A. Analisis alur	...23
1. <i>Exposition</i>	...24
2. <i>Complication</i>	...25
3. <i>Crisis</i> atau <i>Climax</i>	...33
4. <i>Falling Action</i>	...35
5. <i>Resolution</i> atau <i>Conclusion</i>	...36

B. Analisis Watak	...40
1. Melihat Cara Tokoh Berbicara	...41
• Joe Bonaparte	...41
• Tom Moody	...44
2. Melihat Cara Tokoh Lain Berbicara Tentangnya	...45
• Joe Bonaparte	...45
C. Analisis Motivasi	...47
1. Motivasi untuk Mendapatkan Imbalan	...48
2. Motivasi atas Dasar Rasa Tamak/Serakah	...50
3. Motivasi karena Ingin Mencintai dan Dicintai	...51
D. Rangkuman	...52

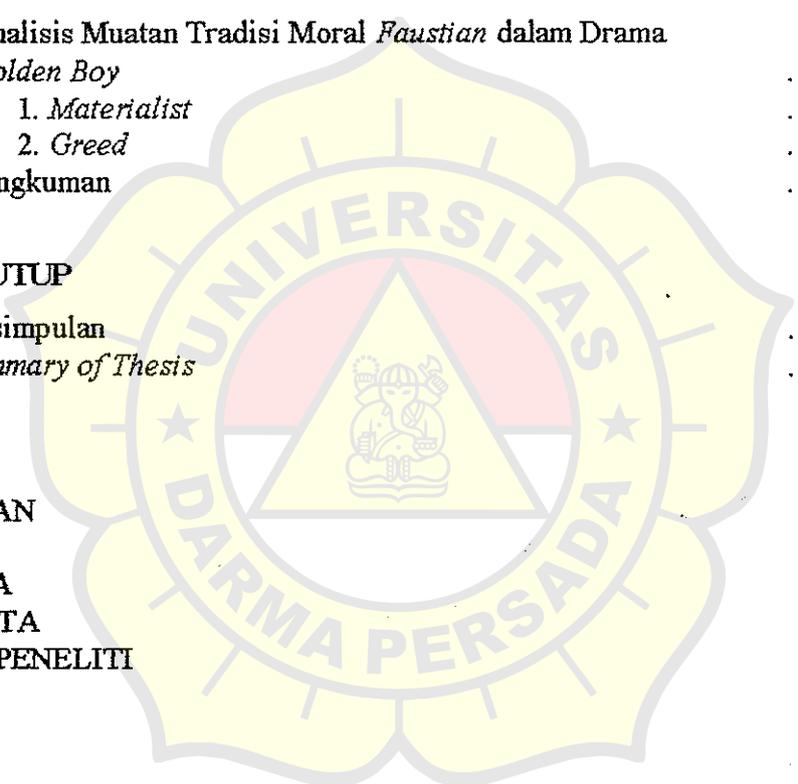
**BAB IV DRAMA *GOLDEN BOY* KARYA CLIFFORD ODETS SEBAGAI
SUATU VARIAN DALAM TRADISI MORAL *FAUSTIAN***

A. Analisis Muatan Tradisi Moral <i>Faustian</i> dalam Drama <i>Golden Boy</i>	...55
1. <i>Materialist</i>	...56
2. <i>Greed</i>	...67
B. Rangkuman	...70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	...73
B. <i>Summary of Thesis</i>	...76

SKEMA PENELITIAN
ABSTRAK
DAFTAR PUSTAKA
RINGKASAN CERITA
RIWAYAT HIDUP PENELITI



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peneliti tertarik meneliti salah satu karya Clifford Odets setelah membaca biografi singkat tentang dirinya berikut kritik terhadap karya-karyanya. Clifford Odets adalah seorang dramawan, penulis naskah sekaligus sutradara Amerika yang lahir di Pennsylvania, Philadelphia pada tanggal 18 July 1906. Merasa pendidikan tidak terlalu menarik minatnya, Odets meninggalkan bangku SMA pada tahun 1923 untuk memulai karir sebagai aktor. Tahun 1930 ia bergabung dengan *The Group Theatre*, sebuah teater besar dan berpengaruh di New York yang mengkhususkan diri sebagai tempat kreasi para seniman yang menginginkan perubahan bagi lingkungannya.

Drama pertama Odets, *Waiting for Lefty* diproduksi pada 5 Januari 1935 dan dipentaskan di Civic Repertory Theatre, New York. Drama yang diilhami oleh pemogokan supir taksi New York pada bulan Februari 1934 ini langsung menarik perhatian dan berhasil meraih penghargaan; George Pierce Baker Drama Cup dan New Theatre-New Masses Theatre Contest pada tahun yang sama. Odets dikenal sebagai salah satu dramawan proletar masa 1930-an. Hal ini disebabkan beberapa karya awalnya merefleksikan masa-masa *Great Depression* dan secara tegas serta jelas bermuatan pesan-pesan sosialis. Semua ini tidak terlepas dari pengalamannya bergabung dengan *The Communist Party* selama delapan bulan pada tahun 1934. Adapun beberapa karya Odets lainnya adalah *Awake and Sing!*, *Till the Day I Die*, *Paradise Lost*, *Golden Boy*, *Rocket to the Moon*, *Night Music*, *Clash by Night*, *Russian People*, *The Big Knife*, *The Country Girl*, *The Flowering Peach* dan *The Silent Partner*. Melalui *The Flowering Peach* Odets meraih penghargaan Award of Merit Medal for Drama dari American Academy of Arts and Letters pada tahun 1961¹.

¹ James J. Martin, *Dictionary of Literature Biography*, (Detroit-Michigan : Gale Research Company, 1981), American Playwright, vol.7, hal.126.

Pada awalnya Odets lebih dikenal sebagai dramawan proletar, namun sejak drama *Golden Boy* Odets memperluas ruang lingkup karya dramanya. Ia tidak lagi terlalu terpaku pada soal ideologi dan propaganda politiknya, melainkan mulai menunjukkan perhatiannya terhadap masalah humanis. *Golden Boy* merupakan drama Odets yang paling subyektif sekaligus merupakan sukses komersial terbesar dalam karir Odets.²

Drama *Golden Boy* menceritakan tokoh Joe Bonaparte. Seorang pemuda keturunan Itali yang memiliki bakat alam sebagai pemain biola namun kemudian lebih memilih menjadi petinju bayaran demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Setelah Joe menjadi petinju bayaran yang sukses, ia kemudian menyadari bahwa uang tidaklah selamanya bisa memberikan kebahagiaan. Selanjutnya ia memutuskan untuk kembali menjadi dirinya sendiri, walaupun itu berarti ia harus kehilangan karir cemerlangnya sebagai petinju bayaran. Namun sebelum impian indahya terwujud kecelakaan mobil lebih dahulu merengut nyawanya.

Drama merupakan suatu *genre* sastra yang ditulis ke dalam bentuk dialog-dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan³. Dalam drama ini, penyesalan datang terlambat dan berujung dengan kematian Joe Bonaparte. Penyesalan dan kematian tokoh Joe Bonaparte memperlihatkan adanya unsur pengorbanan yang sia-sia, karena sang tokoh telah mengorbankan bakat alamnya sebagai pemain biola, demi pencapaian sebuah keberhasilan. Jalan cerita drama ini memperlihatkan adanya kecenderungan pengulangan sosok Faust, namun dalam interpretasi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan kutipan di bawah ini :

It is easy to see the Faust story has been popular since the days of the real 16th century Faust. Men have been fascinated by the Idea that a man might sell his eternal life for knowledge, success, power or happiness in his life⁴

² *Ibid.*

³ Hasanuddin WS, *Drama Karya dalam Dua Dimensi : Sebuah Kajian , Sejarah dan Analisis*, (Bandung : Angkasa Bandung, 1996) , hal.7

⁴ *The New Book of Knowledge*, "Modern Faust Stories," (New York: Grolier Incorporated, 1974), vol.6, hal.73

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi pokok permasalahan dalam drama ini adalah: kematian sia-sia tokoh Joe Bonaparte setelah ia mengorbankan bakat alamnya sebagai pemain biola demi meraih sebuah keberhasilan. Karenanya penulis mengasumsikan bahwa drama *Golden Boy* merupakan suatu varian dalam tradisi moral *Faustian*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian ini pada muatan moral dalam drama *Golden Boy* yang merupakan varian dari tradisi moral *Faustian*. Untuk menganalisis masalah tersebut penulis membatasi penelitian dengan menggunakan pendekatan sastra: alur, motivasi dan watak; sedangkan pendekatan ekstrinsik yang digunakan adalah sejarah pemikiran yang dikaitkan dengan sejarah *Faustian*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah dalam drama ini apakah benar asumsi penulis bahwa drama *Golden Boy* ini merupakan suatu varian dalam tradisi moral *Faustian*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah analisis unsur-unsur intrinsik: alur, watak dan motivasi dapat diterapkan pada drama ini
2. Apakah analisis sejarah *Faustian* dapat memperlihatkan muatan tradisi moral *Faustian*
3. Apakah melalui hasil analisis intrinsik yang digabungkan dengan sejarah *Faustian* dapat membuktikan bahwa drama ini memang merupakan suatu varian dalam tradisi moral *Faustian*?

4. Apakah sejarah Faustian ada keterkaitannya dengan pemikiran Clifford Odets tentang Manusia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis menyatakan bahwa tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan asumsi penulis bahwa drama Clifford Odets berjudul *Golden Boy* merupakan suatu varian dalam tradisi moral Faustian. Hal ini dapat dianalisis melalui alur, watak dan motivasi dalam drama *Golden Boy* dan menghubungkannya dengan tradisi moral Faustian.

Untuk mencapai tujuan ini penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis alur, watak dan motivasi dalam drama ini.
2. Menganalisis sejarah Faustian untuk memperlihatkan muatan tradisi moral Faustian dalam drama ini.
3. Menggabungkan hasil analisis unsur intrinsik dengan sejarah Faustian untuk membuktikan bahwa drama ini merupakan suatu varian dari tradisi moral Faustian.
4. Memperlihatkan keterkaitan antara sejarah Faustian dengan pemikiran Clifford Odets tentang Manusia.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep yang tercakup dalam pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan pendekatan intrinsik adalah pendekatan menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain : alur, watak dan motivasi. Pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mengkaitkan suatu karya sastra dengan bidang lainnya. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan sejarah pemikiran yang akan memperlihatkan pemikiran Clifford Odets tentang manusia.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Alur

Alur atau plot adalah penggerak kejadian dalam suatu cerita, di mana plot bukanlah jalan cerita. Plot terdiri dari lima tahapan, yaitu : exposition, complication, crisis atau climax, falling action dan terakhir Resolution atau Conclusion. Adapun urutan alur adalah sebagai berikut :

a.1. *Exposition*

Bagian awal di mana pengarang menyediakan informasi mengenai latar belakang cerita, situasi dan waktu kejadian.

a.2. *Complication*

Bagian ini sering disebut juga sebagai rising action, yaitu bagian dimulainya konflik yang terjadi antar tokoh yang akan terus berkembang mencapai klimaks.

a.3. *Crisis* atau *Climax*

Merupakan saat ketika plot mencapai puncak emosional yang menentukan plot dan langsung menimbulkan resolution.

a.4. *Falling Action*

Merupakan tahapan setelah mencapai klimaks di mana ketegangan menurun mencapai conclusion.

a.5. *Resolution* atau *Conclusion*

Adalah tahapan akhir dari plot yang merupakan akibat atau hasil dari Konflik - konflik yang terjadi sebelumnya, dan membangun keseimbangan baru⁵.

b. Motivasi

Menurut Christopher R.Reaske tokoh dalam drama biasanya melakukan berbagai hal untuk sebuah alasan tertentu yang disebut motivasi. Karenanya motivasi merupakan hal yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa

⁵ James H.Pickering, Jeffrey D.Hooper, *Concise Companion to Literature*, (New York : Macmillan Publishing Co., 1981), hal. 269

Motivasi merupakan dasar laku, keseluruhan stimulus yang dinamis yang menjadi sebab pelaku mengadakan respons-respons. Motivasi utama yang digambarkan dalam sebagian besar drama biasanya berdasarkan emosi manusia. Motivasi ini jugalah yang biasanya menjadi dasar laku manusia dalam kehidupan nyata.

Motivasi sendiri muncul dari berbagai sumber, seperti :

1. Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*)
2. Motivasi untuk mencintai dan dicintai (*love*)
3. Motivasi atas dasar rasa cemburu/iri hati (*jealousy*)
4. Motivasi karena takut mengalami kegagalan (*fear for failure*)
5. Motivasi atas dasar agama (*religious feelings*)
6. Motivasi atas dasar keinginan balas dendam (*revenge*)
7. Motivasi atas dasar rasa tamak/serakah (*greed*)⁶

c. Watak

James H.Pickering dalam bukunya menyatakan bahwa kesusastraan merupakan bentuk perwujudan minat kita terhadap persoalan manusia dan kepribadiannya. Drama dianggap sebagai bentuk karya sastra yang paling berhasil menjawab persoalan ini. Hal ini disebabkan dalam drama terdapat tokoh-tokoh cerita rekaan yang diperankan secara langsung oleh para aktor di atas panggung. Alur suatu pementasan merupakan rentetan berbagai peristiwa yang dimainkan oleh para tokoh. Para tokoh memiliki jiwa atau watak yang ikut menentukan alur. Watak merupakan gambaran temperamen para tokoh yang hadir dalam cerita. Watak dalam para tokoh dalam drama dapat dilihat melalui :

1. Nama dan penampilan tokoh (*name and physical appearance*)
2. Tindakan (*pattern of action*)
3. Ucapan (*dialog*), yang terbagi lagi menjadi 4 bagian :
 - Senandika (*asides and soliloquies*)
 - Melihat cara tokoh berbicara (*the way a character speaks*)

⁶ Christopher R.Reaske, *How to Analyze Drama*, (New York: Monarch Press, 1966), hal. 41

- Melihat cara tokoh bereaksi terhadap tokoh lainnya (*the way a character responds to others*)
- Melihat bagaimana tokoh lain menilainya (*what others say about a character*)⁷

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik merupakan unsur-unsur yang berada di luar karya sastra tetapi secara tidak langsung mempengaruhi sistem organisme karya sastra yang ulasanya diperoleh dari sumber data tertulis.

a. Pendekatan Sejarah Pemikiran

Pendekatan sejarah pemikiran merupakan suatu pendekatan ekstrinsik alternatif, di luar pendekatan tradisional. Sejarah pemikiran hanya memfokuskan perhatian terhadap aspek-aspek tertentu dalam sejarah, karena itu biasanya subjek penelitian sejarah pemikiran dianggap sebagai divisi terpisah dari dunia intelektual.⁸

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode jenis kualitatif dengan sumber data tertulis drama *Golden Boy*. Sifat penelitian adalah interpretatif, yaitu sifat penelitian yang berhubungan dengan pemahaman suatu karya sastra dengan cara meneliti suatu karya sastra dan memberikan penjelasan sesuai dengan ide yang diterima oleh pembaca.⁹ Sedangkan untuk metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

⁷ Pickering, *Op.Cit.*, hal.277

⁸ Wilfred L. Guerin, *et.al*, *A Handbook of Critical Approaches to Literature*, (New York: Harper & Row, Publisher, 1979), hal. 255

⁹ John Peck, Martin Coyle, *Literary Terms and Criticism*, (Hongkong : Macmillan, 1981), hal.105

H. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini penulis mengharapkan adanya beberapa manfaat yang dapat diraih :

1. Dapat memperlihatkan keterkaitan antara sastra dengan aspek-aspek non sastra.
2. Pengetahuan tambahan mengenai sifat *Faustian*

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulisan disusun dengan menggunakan sistematika penyajian sebagai berikut :

- Bab I : PENDAHULUAN
Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II : ANALISIS SEJARAH FAUSTIAN MELALUI *HISTORYS of IDEAS*
Pada bab ini penulis menjabarkan sejarah perkembangan Faustian berikut ragam tradisi moral yang terkandung di dalam cerita-ceritanya.
- Bab III : ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM DRAMA *GOLDEN BOY*
Pada bab ini penulis menganalisis unsur-unsur intrinsik yang mencakup alur, watak dan motivasi .
- Bab IV : DRAMA CLIFFORD ODETS *GOLDEN BOY* SEBAGAI SUATU VARIAN DALAM TRADISI MORAL FAUSTIAN.
Pada bab ini penulis menggabungkan hasil analisis unsur-unsur Intrinsik dengan sejarah Faustian untuk membuktikan bahwa drama *Golden Boy* ini merupakan suatu varian dalam tradisi moral Faustian Sekaligus memperlihatkan pemikiran Clifford Odets tentang manusia.

BAB V : PENUTUP

Bab yang berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan

Lampiran : skema, daftar pustaka, Abstrak, Ringkasan cerita, Riwayat Hidup Peneliti

